

ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA MELALU MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELAS 2 SDN 1 BEBALANG

Desak Putu Anom Janawati¹, I Dewa Ayu Ana Ananda²
Bangli, Indonesia

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

¹desakjanawati@gmail.com, ²dewaayuana88@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan sebuah bangsa, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting karena masa ini merupakan periode emas dalam perkembangan anak. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD). Buku cerita bergambar dinilai sebagai alat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak, terutama di kelas 2 SD N 1 Bebalang. Media ini menarik perhatian siswa melalui perpaduan teks dan gambar, memudahkan mereka memahami isi bacaan, serta memberikan stimulus visual yang mendukung proses belajar. Melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam membaca. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pengejaan kata dan penyampaian yang kurang lancar pada beberapa siswa. Buku cerita bergambar memiliki dampak positif seperti peningkatan keterampilan literasi, namun juga berpotensi menciptakan ketergantungan pada gambar sehingga mengurangi fokus pada teks. Penelitian ini menunjukkan pentingnya media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses belajar di sekolah dasar.

Kata kunci : Analisis, Membaca, Media buku cerita bergambar

Abstract

Education is the main foundation for the progress of a nation, especially in the development of human resources. Early childhood education (PAUD) is very important because this period is a golden period in children's development. This research focuses on the use of picture storybook media in teaching reading in elementary schools (SD). Picture story books are considered an effective tool in improving children's reading skills, especially in class 2 of SD N 1 Bebalang. This media attracts students' attention through a combination of text and images, makes it easier for them to understand the content of the reading, and provides visual stimuli that support the learning process. Through observations and interviews with students and teachers, it was found that picture story books were able to increase student engagement and understanding in reading. However, there are some challenges in spelling words and the delivery is less fluent for some students. Picture storybooks have positive impacts such as improving literacy skills, but they also have the potential to create dependence on pictures, thereby reducing focus on text. This research shows the importance of appropriate learning media to support the learning process in elementary schools.

Keywords : Analysis, Reading, Picture story book media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Seiring berkembangnya zaman, lingkungan sekolah menjadi tempat yang dipercaya oleh sebagian besar masyarakat sebagai sarana memberikan layanan

pendidikan prima kepada anak. Pendidikan sekolah dasar merupakan jejang Pendidikan formal yang menjadi landasan bagi moral anak-anak. Di Indonesia, sekolah dasar umumnya ditempuh selama enam tahun yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6, untuk anak yang berusia sekitar 6 sampai 12 tahun. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk membentuk fondasi karakter serta mengembangkan kemampuan dasar siswa untuk mempersiapkan mereka melanjutkan ke jejang Pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, nilai kedisiplinan, tanggung jawab, Kerjasama, dan kemandirian dikembangkan pada tahap sekolah dasar. (Nur Vadilah et al., 2017).

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 hingga 5 tahun. Di usia ini merupakan masa emas (golden age) dimana potensi anak berkembang pesat. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang mengembangkan potensi setiap anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan tingkat pra-dasar dan merupakan intervensi pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang mendorong pertumbuhan jasmani dan mental serta perkembangan jasmani melalui pemberian insentif pendidikan dan mendukung perkembangan mental. Menjamin anak siap untuk lebih berpartisipasi dalam pendidikan melalui jalur formal, dan nonformal. (Fahrozi, 2021).

Saat pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, pemilihan media yang tepat sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. buku bergambar dapat memotivasi siswa dalam membaca dengan menyajikan konten dalam format yang lebih menarik dan interaktif. Visualisasi dalam buku ini membantu siswa dengan gaya belajar berbeda dan berkebutuhan khusus memahami teks dengan lebih mudah. (Nur Vadilah et al., 2017) Dengan menggunakan gambar untuk menyampaikan konteks, buku bergambar juga membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, memberikan dukungan tambahan kepada penderita disleksia untuk memahami konten.

Metode dan media pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam metodologi pembelajaran, dan keduanya memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran yang dilakukan cenderung terfokus pada penjelasan guru hanya dengan menggunakan keterampilan berbahasa tanpa media pembelajaran, hal ini dapat menimbulkan perasaan malas dan bosan pada siswa ketika mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Apriliani, Pawestri & Radia, Hoesein, 2020).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sekedar mengenal huruf dan kata, namun juga memahami makna dan isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan tersebut, terutama kepada anak-anak pada tahap awal pembelajaran. Kemampuan membaca anak seringkali berkembang secara signifikan melalui media buku cerita bergambar. Buku ini adalah jenis buku yang menggabungkan teks dengan ilustrasi yang menarik, yang membantu anak memahami isi cerita dengan lebih baik. (Bua, Santoso, Hasanah, et al., 2016).

Salah satu media yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah buku cerita bergambar. Media buku bergambar merupakan alat pembelajaran berbentuk buku yang menceritakan sebuah cerita melalui gambar dan teks, dan keduanya bekerja sama. (Haryanti, 2021). Dengan menggunakan gambar dalam cerita diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan mampu membaca gambar yang disajikan serta memahami kata dan kalimat yang ditulis berdasarkan gambar tersebut (Bua, Santoso, Hasanah, et al., 2016). Buku bergambar tidak hanya menampilkan teks yang mudah dipahami anak, tetapi juga gambar-gambar menarik yang mendukung cerita. Perpaduan teks dan gambar yang dipadukan dengan materi disusun secara menarik sehingga siswa tidak pernah merasa bosan saat membaca. (Gusti Dewi et al., 2022).

Gambar-gambar ini membantu anak-anak menghubungkan kata dan visualisasi, sehingga lebih mudah memahami cerita dan meningkatkan daya ingat. Selain itu, buku bergambar menyampaikan isi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keinginan membaca anak. (NONPF, 2018) Setiap anak menyukai cerita, sehingga salah satu media yang tepat untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan penggunaan buku bergambar. Selain itu, buku bergambar juga merupakan media yang relatif murah dan mudah di dapatkan.

Menurut (Nikmah & Darwati, 2021) Anak yang belum bisa membaca mengalami kesulitan memahami dan memahami makna dari apa yang dibacanya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran tambahan untuk membaca. Pembelajaran dan upaya yang diberikan kepada anak usia dini adalah melalui membacakan buku bergambar. Buku bergambar tersebut kini sudah tidak asing lagi bagi anak-anak dan sangat digemari oleh anak-anak. Ini juga digunakan sebagai sumber pembelajaran yang menarik, karena memungkinkan anak memvisualisasikan cerita dengan gambar dan warna yang menarik, tergantung pada alur dan latar cerita. (Nikmah & Darwati, 2021). Guru harus berusaha membimbing siswa dalam berbagai pengalaman belajar membaca sehingga mereka dapat mengembangkan dan menganut sikap berbahasa. Memperoleh pengalaman belajar membaca dapat mempengaruhi kemampuan membaca awal siswa. Pemahaman membaca awal siswa mempengaruhi proses belajar mereka. Siswa yang unggul dalam pemahaman bacaan awal akan mempengaruhi pemahaman bacaan mereka selanjutnya. Pemahaman bacaan sejak dini menentukan sulitnya belajar seorang anak. (Bua, Santoso, & Hasanah, 2016), (Chasanah et al., 2021).

Untuk mencapai pembelajaran yang baik di sekolah dasar, kita perlu menyediakan bahan-bahan pembentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dasar, dan nilai-nilai sosial. Belajar membaca merupakan pembelajaran bahasa yang memegang peranan penting di sekolah dasar. Jika siswa tidak membaca dengan baik sejak usia dini, mereka akan menghadapi kesulitan belajar di kemudian hari. Berikut beberapa cara yang efektif untuk mencapai pembelajaran yang baik:

1. Pendekatan individual, setiap anak memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Guru perlu mengenali perbedaan tersebut dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa baik dalam pembelajaran individu atau kelompok.
2. Keterlibatan orang tua, orang tua berperan penting agar proses belajar anak di rumah lancar dan baik.
3. Penggunaan teknologi secara bijak, teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi edukasi atau materi belajar online.
4. Lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar siswa yang aman, nyaman, dan penuh motivasi sangat penting. Perlu diciptakan lingkungan yang mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian filosofis yang digunakan untuk menggali kondisi ilmiah (eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumennya, dan teknik pengumpulan data berupa bentuk observasi dan wawancara. (Creswell, 2013) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam belajar membaca melalui media buku cerita bergambar pada siswa kelas 2 di SD N 1 Bebalang, dalam penelitian ini peneliti melibatkan salah satu siswa dan guru wali kelas 2.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: pra peneliti, pada tahap ini peneliti melakukan observasi di lapangan bertujuan untuk mencari permasalahan yang ada. Disini peneliti menemukan sebuah masalah yaitu bagaimana

kemampuan siswa dalam membaca. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penelitian dimana saat penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama berupa Teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Sugiyono, 2013). Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, khususnya ketika belajar membaca sebuah buku pembelajaran.

Dalam observasi ini dilakukan di dalam kelas selama pembelajaran membaca berlangsung. Guru dan peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan buku cerita bergambar, bagaimana mereka memahami teks, serta keterlibatan mereka dalam proses membaca. Lembar observasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca, baik dari segi penggabungan huruf, tanda baca dan ejaan. Selanjutnya teknik wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian. (Iii & Penelitian, n.d.). Teknik wawancara dilakukan baik kepada guru dan salah satu siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait persepsi mereka terhadap penggunaan buku cerita bergambar. Guru akan diwawancarai untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang digunakan, sedangkan siswa akan diwawancarai untuk mengetahui pengalaman dan kesulitan selama proses membaca di kelas 2 SD N 1 Bebalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi kemampuan membaca siswa, penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran secara umum sangat efektif. Buku yang dipilih sesuai dengan usia dan tingkat bacaan siswa, mampu memicu minat serta antusiasme siswa. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teks dan gambar, serta mampu berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran membaca. Secara keseluruhan buku cerita bergambar ini berperan positif dalam mendukung keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman dan memperkaya pengalaman belajar, namun perlu adanya fokus lebih pada pemahaman kosakata dan bantuan untuk siswa yang membutuhkan.

Hasil Wawancara guru :

Dari hasil wawancara guru, ditemukan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dinilai sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran membaca pada siswa kelas 2. Guru merasa bahwa media ini mampu menyederhanakan konsep cerita yang kompleks, serta memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami isi cerita.

Hasil Wawancara siswa:

Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan tidak mudah bosan saat mendapatkan pembelajaran membaca buku cerita bergambar. Salah satu siswa menyebutkan bahwa gambar dapat membantu mereka memahami jalan cerita dan tokoh, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait ceritanya yang ada di buku tersebut.

Meskipun demikian ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Misalnya, I Gusti Ngurah Bhanu Aryan Jayantara dan I Kadek Ardi Wiranata, siswa ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengeja kata yang kurang dan penyampaian saat membaca yang kurang jelas. Kemudian pada detail kelancaran dalam mengeja kata dan kelancaran membaca ada beberapa siswa yang sudah bisa dan sangat baik dalam membaca, misalnya siswa atas nama I Dewa Ayu Anahita Kirana Maheswari dan Ni Kadek Ratih

Pratayani, ini sudah baik dalam pengejaan kata, kelancaran, dan jelasnya penyampaian dalam membaca buku.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas 2 SD N 1 Bebalang telah menunjukkan kemampuan dalam membaca buku. Namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Seperti pengejaan kata yang kurang lancar dan penyampaian saat membaca yang kurang jelas. Buku cerita bergambar ini memiliki fungsi penting bagi siswa untuk minat dalam membaca, seperti meningkatkan keterampilan literasi, buku cerita bergambar ini membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, memahami kosakata baru, dan memperkuat pengenalan huruf dan kata.

Buku cerita ini dapat mengembangkan keterampilan visual, melalui gambar, siswa belajar memahami cerita tidak hanya dari teks, tetapi juga dari elemen visual, seperti ekspresi wajah dan tindakan karakter. Buku cerita juga mengajarkan nilai budaya dan sosial, dimana buku ini mencerminkan adanya budaya, tradisi dan nilai-nilai sosial yang dapat membantu siswa belajar tentang masyarakat dan lingkungan.

Tetapi buku cerita bergambar juga memiliki dampak positif dan dampak negatif yakni: dampak positifnya siswa jadi lebih mudah dalam belajar bahasa Indonesia, karena buku cerita bergambar mendukung pengembangan kosakata, struktur kalimat, dan keterampilan komunikasi, terutama bagi siswa yang sedang belajar bahasa Indonesia baru. Dampak negatif dari buku ini yaitu ketergantungan pada gambar, siswa bisa terlalu bergantung pada gambar untuk memahami cerita, sehingga keterampilan membaca mereka mungkin kurang berkembang jika tidak diarahkan untuk memahami teks. Dan gangguan fokus pada teks, gambar yang terlalu mencolok dapat mengalihkan perhatian siswa dari teks, terutama bagi siswa yang kesulitan mempertahankan fokus mereka saat membaca buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan pembelajaran membaca melalui media buku cerita bergambar kelas 2 di SD N 1 Bebalang, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membaca buku melalui media buku cerita bergambar. Dalam pendidikan, khususnya pada anak usia dini, memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak. Pendidikan yang efektif, terutama dalam pengajaran membaca dan menulis, memerlukan penggunaan metode dan media yang tepat. Salah satunya yaitu media yang terbukti efektif adalah buku cerita bergambar, yang membantu meningkatkan minat baca, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui kombinasi teks dan visual yang menarik. Buku cerita bergambar memudahkan siswa untuk memahami konteks cerita, memperkaya pengalaman belajar, dan mengembangkan keterampilan literasi. Selain itu buku ini dapat mengurangi kecemasan membaca pada anak-anak yang masih belajar, sehingga mereka lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca. Namun, ada tantangan seperti ketergantungan pada gambar dan potensi gangguan fokus pada teks. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menunjukkan bahwa buku bergambar berkontribusi positif terhadap pembelajaran membaca di kelas 2 SD N 1 Bebalang, meskipun diperlukan perhatian lebih pada aspek pengejaan dan pemahaman kosakata bagi siswa yang kesulitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih yang mendalam, saya mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu Desak Anom selaku dosen pembimbing atas bimbingan, dukungan, serta arahan yang tiada henti selama proses penyusunan artikel ini. Berkat

komitmen yang diberikan, saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terimakasih atas waktu, energi, dan perhatian yang telahdi berikan kepada saya.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, Pawestri, S., & Radia, Hoesein, E. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 995–1003.
- Bua, M. T., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1749–1752.
- Bua, M. T., Santoso, A., Hasanah, M., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan menggunakan media. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1749–1752.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1397>
- Creswell. (2013). Bagaimana Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring? *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 71–92.
- Fahrozi, W. &. (2021). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Manfaat Buku Cerita*, 02(06), 580.
- Gusti Dewi, V. R., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271–279. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.46904>
- Haryanti, S. (2021). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (n.d.). *Digunakan Untuk Meneliti Pada Kondisi Objek Yang Alamiah Dimana Peneliti Adalah Sebagai Instrumen Kunci, Pengambilan Suple Sumber Dan Data Dilakukan Secara*.
- Nikmah, N. U., & Darwati, Y. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 141–151. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3251>
- NONPF. (2018). No Title25–1, 7, مجلة جامعة كركوك للدراسات الانسانية. ١١١١.
- Nur Vadilah, O., Nurhadi Kusuma, Dwi Rohmadi M, & Amrulloh Khoirul M. (2017). Efektivitas Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 di SD Negeri Sumber Bandung. *Jurnal Stit Pringsewu*, 65. www.stitpringsewu.ac.id
- Sugiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.